

PENGARUH HASIL PRODUKSI TERHADAP PENJUALAN KERUPUK IKAN GABUS DAPAT MENINGKATKAN PENGHASILAN HASIL USAHA (STUDY KASUS DI KELURAHAN KUIN UTARA KECAMATAN BANJARMASIN UTARA)

Istika¹, Iman Setya Budi², Agus Purnomo³

¹Ekonomi Syariah, 60202, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM 16510062

²Ekonomi Syariah, 60202, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIK. 061506777

³Ekonomi Syariah, 60202, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin,

NIK061512850

E-mail: istykazahra@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh hasil produksi terhadap penjualan kerupuk ikan gabus di Kelurahan Kuin Utara dalam perspektif ekonomi Islam dan apa kendala dalam pengelolaan produksi kerupuk ikan gabus di Kelurahan Kuin Utara dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil produksi penjualan kerupuk ikan gabus di Kelurahan Kuin Utara dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam penjualan kerupuk ikan gabus di Kelurahan Kuin Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana, uji determinasi R^2 dan uji t, jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis korelasional sebab-akibat. Variabel terikat yang digunakan adalah penjualan kerupuk ikan gabus (Y), dan variabel bebas yang digunakan adalah hasil produksi (X) di Kelurahan Kuin Utara. Berdasarkan hasil penelitian adalah dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,698 > 1,833$), yang artinya bahwa secara parsial variabel hasil produksi berpengaruh secara positif terhadap variabel penjualan kerupuk ikan gabus di Kelurahan Kuin Utara.

Kata Kunci: *Kerupuk Ikan Gabus, Kuin Utara, Produksi, Penjualan*

ABSTRACT

According to Islam, producing something is not just to be consumed alone or sold in the market, because it is still limited to economic functions. Islam specifically emphasizes that every production activity must also realize social function. The formulation of the problem of this research is how the influence of the production of crock fish crackers in the North Kuin in the perspective of Islamic economy and what constraints in the management of the production of cork fish crackers in north kuin village in the Islamic economic perspective. This study aims to find out how the production of crock fish crackers in North Kuin Village and to find out what obstacles faced in the sale of cork fish crackers in North Kuin Village. The research method used is quantitative approach with simple linear regression analysis, R^2 determination test and t test, the type of research used is causal correlational type. The bound variable used is the sale of cork fish crackers (Y), and the free variable used is the result of production (X) in North Kuin North Kuin Village. Based on the results of the study is to use t test shows that the value of t count $>$ t table ($2,698 > 1,833$), which means that partially variable production result have a positive effect on the variable sales of crok fish crackers in North Kuin Village.

Keywords: *Cork Fish Crackers, North Kuin, Production, Sales*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) berperan cukup besar sebagai pertumbuhan perekonomian nasional, Menurut Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (Akumindo), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (ABP) nasional diprediksi akan terus tumbuh hingga 5% di tahun 2019. Pada tahun 2018 kontribusi UMKM terhadap (PDB) mencapai 60,34%. Salah satu daerah yang terkenal dengan tingginya pelaku UMKM di Kota Bandung. Produk UMKM yang banyak diproduksi adalah hasil industri kreatif antara lain yaitu kecantikan, kerajinan tangan hingga aneka makanan dan minuman. Semua produk tersebut diminati tidak hanya di pasar nasional tetapi juga dalam lingkup pasar global.¹

Keadaan ekonomi yang semakin sulit terjadi di Indonesia, khususnya yang dialami oleh wirausahawan baik itu usaha mikro kecil, menengah ataupun usaha yang berskala besar yang bergerak dalam sektor industry, perkembangan diikuti oleh tuntutan masyarakat terhadap perbaikan sistem ekonomi, dirasakan perlu adanya sumber-sumber keuangan yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan naiknya daya beli.

Bekerja dan berusaha adalah sesuatu yang mulia dan menjadi kewajiban bagi setiap individu yang mampu melakukannya. Islam sendiri sangat mendorong untuk selalu bekerja dan berusaha, memerangi sikap malas, pengangguran, dan mengemis yang salah satunya adalah melalui berbisnis. Berbisnis merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam bahkan Rasulullah SAW sendiripun menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui pintu berdagang. Jual beli merupakan sesuatu yang diperbolehkan dengan catatan selama dilakukan dengan benar sesuai tuntutan ajaran Islam.

Kerupuk ikan adalah produk makanan kering yang dibuat dari tepung pati dan daging ikan dengan penambahan bahan-bahan lainnya dan bahan tambahan yang diijinkan.

Ikan gabus adalah salah satu bahan pangan potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber antioksidan karena kandungan gizinya yang tinggi yaitu protein sebanyak 25,2 g dalam 100 g daging ikan. Ikan gabus sendiri memiliki kandungan protein yang sangat tinggi dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya. Secara umum, produksi adalah menciptakan nilai guna dalam kemampuan suatu barang atau jasa untuk memutuskan kebutuhan manusiawi tertentu.²

Sekarang ini, bisnis produksi terhadap penjualan kerupuk ikan gabus ini sangat berkembang luas di Indonesia dan saat ini telah berkembang di Kalimantan Selatan khususnya pada Kecamatan Banjarmasin Utara di Kelurahan Kuin Utara. Kerupuk ikan gabus perlu mendapat perhatian untuk diangkat menjadi produk unggulan karena ikan gabus telah menjadi produk makanan kesehatan dengan kandungan protein albumin yang secara ilmiah terbukti berfungsi dalam proses penyembuhan penyakit maupun untuk memulihkan kesehatan tubuh. *Home industry* ini mampu mendapatkan keuntungan dan hasilnya dapat mencukupi kehidupan sehari-hari.

Penjualan merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah perusahaan. Pengolahan perusahaan yang kurang baik akan merugikan perusahaan karena dapat berimbas pada perolehan laba dan dapat mengurangi pendapatan. Secara umum perusahaan memiliki sistem yang tepat dalam semua aspek yang dijalankannya, sistem yang baik ini salah satu kunci dalam pengendalian.³

Menurut Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual dipasar, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi.⁴ Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Di kota Banjarmasin terdapat usaha kecil menengah (UKM) yang melakukan pembuatan kerupuk Ikan Gabus dengan jumlah terbanyak berada di Kelurahan Kuin. Selama ini usaha tersebut bersifat warisan dari orang tua dan belum begitu berkembang pesat, sedangkan daerah tersebut merupakan sentra wisata sehingga dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Hasil Produksi Terhadap Penjualan Kerupuk Ikan Gabus dapat

¹SumberREP-JO,*Cara UKM Tembus Pasar Internasional*, "([https://www.jabarprov.go.id/index.php/news/33744/2019/07/19/Cara UKM Tembus Pasar Internasional/](https://www.jabarprov.go.id/index.php/news/33744/2019/07/19/Cara_UKM_Tembus_Pasar_Internasional/)), Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019, 15:35

²C.E. Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro 2*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm.1.

³ Ridwan Iskandar, "*pengertian penjualan.pdf*"(<http://files.wordpress.com/pengertian-penjualan.pdf/>), Diakses pada tanggal 02 Mei 2009)

⁴Komaruddin. *Manajemen Produksi*, (Bandung: Alumi, 1979), hlm. 4

Meningkatkan Penghasilan Usaha dari aspek teknis dan ekonomi.⁵ Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, industri kecil memiliki peranan yang sangat strategi untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang di miliknya. Kemampuan tersebut adalah jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis.

Di kelurahan Kuin Utara sendiri ada 12 (dua belas) usaha pengolahan kerupuk. Kerupuk ikan gabus dengan berat bersih 200 gram dijual dengan harga rata-rata Rp. 8.000,00 atau Rp.90.000,00 per kilogramnya. Produksi kerupuk ikan gabus di kelurahan Kuin Utara sudah berjalan cukup lama. Kerupuk ikan gabus hasil produksi di kelurahan Kuin Utara memiliki keunggulan karena tidak mengandung bahan pengawet, selain itu diolah dengan perbandingan bahan lainnya 1 : 1, sehingga rasa ikan gabusnya lebih terasa. Kerupuk ikan gabus dijadikan sebagai oleh-oleh khas Kalimantan Selatan yang cukup terkenal.

Diharapkan dengan adanya pemberdayaan potensi ekonomi lokal di wilayah Kuin Utara khususnya untuk usaha pengolahan kerupuk ikan gabus dapat menjadi peluang untuk mewujudkan daerah yang mandiri dan maju berbasis ekonomi kreatif yang dapat memenuhi kebutuhan lokal maupun regional. Di samping sebagai pengembangan sektor industri rakyat juga dapat menjadi salah satu motor penggerak dalam upaya meningkatkan daya beli masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Kemudian nilai produksi yang diperoleh akan menghasilkan jumlah pendapatan usaha aneka kerupuk ikan gabus yang dipasarkan setiap lokasi yang ditargetkan atau telah menjadi tempat langganan para pemilik usaha.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian korelasional sebab-akibat, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kaitan antara beberapa variabel satu sama lain.⁶ Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti mengetahui variabel bebas yaitu hasil produksi pada variabel terikat yaitu penjualan kerupuk dapat meningkatkan penghasilan usaha Mengingat jumlah populasinya sebanyak 12 unit usaha kerupuk, maka peneliti mengambil sampel keseluruhan dari populasi yang terdiri dari 1 kelurahan dengan 12 sampel unit usaha kerupuk, sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data intern dan data ekstren.

HASIL PENELITIAN

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan pada suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki validitas yang tinggi dengan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Dari Variabel Hasil Produksi (X)

NO.	R _{hitung} (r _{xy})	R _{tabel} (n=12 a=5%)	Keterangan
1	0,884	0,576	Valid
2	0,906	0,576	Valid
3	0,856	0,576	Valid
4	0,902	0,576	Valid
5	0,846	0,576	Valid

⁵ Ziraa'ah, "Business Prospect, Catfish, Fish Cracker" (Juni 2016), hlm. 237-242.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r & d*, hlm. 15.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.228.

6	0,797	0,576	Valid
7	0,798	0,576	Valid
8	0,872	0,576	Valid
9	0,902	0,576	Valid
10	0,856	0,576	Valid
11	0,739	0,576	Valid
12	0,809	0,576	Valid

- a. Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka, item soal kuisisioner tersebut dinyatakan valid.
b. Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka, item soal kuisisioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa semua instrumen variabel (X) antara skor butir ke-1 sampai butir ke-12 yang menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,576. Hasil pengamatan pada r_{tabel} didapatkan nilai dari sampel atau $n=12$ sebesar 0576 sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian dapat dikatakan valid atau semua pernyataan pada setiap variabel penelitian layak sebagai pengumpul data dan dapat dianalisis selanjutnya.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Dari Variabel Penjualan (Y)

NO.	R_{hitung} (r_{xy})	R_{tabel} ($n=12 \alpha=5\%$)	Keterangan
1	0,885	0,576	Valid
2	0,874	0,576	Valid
3	0,869	0,576	Valid
4	0,920	0,576	Valid
5	0,854	0,576	Valid
6	0,632	0,576	Valid
7	0,793	0,576	Valid
8	0,830	0,576	Valid
9	0,920	0,576	Valid
10	0,869	0,576	Valid
11	0,751	0,576	Valid
12	0,782	0,576	Valid

- a. Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka item soal kuisisioner tersebut dinyatakan valid.
b. Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka item soal kuisisioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua instrumen variabel (X) antara skor butir ke-1 sampai butir ke-12 yang menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,576. Hasil pengamatan pada r_{tabel} didapatkan nilai dari sampel atau $n=12$ sebesar 0576 sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian dapat dikatakan valid atau semua pernyataan pada setiap variabel penelitian layak sebagai pengumpul data dan dapat dianalisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliable) jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.⁸

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Produksi (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	12

⁸ Imam, Ghozali *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 42

Berdasarkan tabel diatas, untuk variabel hasil produksi (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,961. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X dan Y, semuanya menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini terdapat reliable atau dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel Hasil uji Reliabilitas Variabel Penjualan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	12

Berdasarkan tabel diatas, untuk variabel penjualan (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dapat dikatakan reliable atau konsisten karena nilai dari *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas Hasil Produksi Terhadap Penjualan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82686128
Most Extreme Differences	Absolute	,247
	Positive	,148
	Negative	-,247
Kolmogorov-Smirnov z		,247
Asymp. Sig. (2-tailed)		,395 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

a. Jika nilai probabilitas atau *Asymp Sig.* < 0,05 maka, nilai residual distribusinya tidak normal.

b. Jika nilai probabilitas atau *Asymp Sig.* > 0,05 maka, nilai residual distribusinya normal.

Dari hasil uji normalitas yang menggunakan metode *Kolomograv Sminov* dapat disimpulkan nilai *Asymp Sig.* dari kolom *unstandardized* residual adalah 0,397 > 0,05, jadi data penelitian atau nilai residualnya adalah berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada program *SPSS* yang menggunakan uji F. Dapat dilihat hasil uji F untuk baris *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dilakukan mempunyai hubungan yang linear bila *Sig. linearity* kurang dari 0,05.

Tabel 6 Uji Linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENJUALAN (Y) *	Between (Combined)	393,750	6	65,625	262,500	,000

HASIL PRODUKSI (X)	Groups	Linearity	387,479	1	387,479	1549,917	,000
		Deviation from Linearity	6,271	5	1,254	5,017	,051
		Within Groups	1,250	5	,250		
		Total	395,000	11			

Dari tabel diatas, dapat diperoleh bahwa nilai F hitung < R tabel yaitu 5,017 < 5,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana, F tabel ini adalah 5,05 dan untuk F hitung adalah 5,017 artinya 5,017 lebih kecil dari 5,05, jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) jadi, berdasarkan 2 cara interpretasi yaitu membandingkan nilai Sig. dengan nilai 0,05 dan interpretasi menggunakan tabel distribusi F dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh (X) terhadap (Y) ini memiliki hubungan yang linear.

C. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linear sederhana

Tabel 7 Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,049	2,018		,520	,615
HASIL PRODUKSI (X)	,981	,043	,990	22,698	,000

a. Dependent Variable: PENJUALAN (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,049 + 0,981 (X)$$

Angka konstan dari *Unstandardized Coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 1,049. Dari persamaan ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari variabel (Y) akan mengalami perubahan sebesar 0,981 per unit, perubahan pada variabel (X) atau dapat diartikan setiap penambahan 1% nilai (X), maka nilai (Y) akan bertambah sebesar 0,981. Koefisien regresi linear sederhana bernilai positif yaitu 0,981, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) adalah positif jadi, jika hasil produksi naik maka variabel penjualan juga naik, semakin bagus hasil produksi maka semakin baik kinerja penjualannya.

Tabel 8 Hasil Korelasi Hasil Produksi Terhadap Penjualan

Correlations

		PENJUALAN (Y)	HASIL PRODUKSI (X)
Pearson Correlation	PENJUALAN (Y)	1,000	,990
	HASIL PRODUKSI (X)	,990	1,000
Sig. (1-tailed)	PENJUALAN (Y)	.	,000
	HASIL PRODUKSI (X)	,000	.
N	PENJUALAN (Y)	12	12

HASIL PRODUKSI (X)	12	12
-----------------------	----	----

Hasil perhitungan diatas, pada tabel correlation ini memberikan informasi perihal nilai sig. hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu hubungan antara variabel hasil produksi atau dimana hasil produksi ini memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,990 terhadap variabel penjualan dengan nilai signifikansinya adalah 0,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,00 ini lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel hasil produksi memiliki signifikan terhadap variabel penjualan. Nilai dari koefisien korelasi ini sama dengan nilai model summary.

b. Analisis Koefisien Determinasi r^2

Hal ini dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan keeratan serta arah hubungan antara produksi terhadap penjualan kerupuk ikan gabus dapat menghasilkan penghasilan usaha di Kelurahan Kuin Utara.

Tabel 9
Hasil Produksi (X) terhadap Penjualan (Y_1)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,981	,979	,867

a. Predictors: (Constant), HASIL PRODUKSI (X)

b. Dependent Variable: PENJUALAN (Y)

Pada tabel diatas, model summary ini kita dapat menemukan nilai R Square yaitu sebagai nilai koefisien determinasi. Dimana nilai koefisien determinasi ini adalah merupakan hasil kuadrat dari nilai r atau yang disebut koefisien korelasi.

nilai R Square determinasi adalah merupakan nilai yang memberikan petunjuk untuk memprediksi berapa persen besar pengaruh variabel (X) terhadap (Y), maka berdasarkan tabel model summary ini dapat kita simpulkan bahwa besarnya pengaruh hasil produksi terhadap penjualan adalah sebesar 0,981 atau sebesar 98,1% sedangkan sisa pengaruhnya atau disebut sebagai nilai error yaitu merupakan variabel residu yg berada diluar dari variabel yang diteliti.

c. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t ialah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel dependen (Y) secara individual terhadap variabel independen (X) menggunakan tingkat signifikan 0.05, asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) begitu juga sebaliknya.

Tabel 10
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,049	2,018		,520	,615
HASIL PRODUKSI (X)	,981	,043	,990	22,698	,000

a. Dependent Variable: PENJUALAN (Y)

Dari tabel coefisien diatas, diketahui nilai t hitung sebesar 2,597 dan nilai t tabel diperoleh sebesar 1,833 maka $22,698 > 1,833$. Dengan demikian, hasil produksi (X) berpengaruh positif terhadap penjualan (Y_1). Untuk tabel nilai Sig. variabel hasil produksi (X) sebesar $0,00 < 0,05$. Maka, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada pengaruh hasil produksi terhadap penjualan.

HASIL ANALISIS PEMBAHASAN

1. Pengaruh Hasil Produksi Terhadap Penjualan Kerupuk Ikan Gabus di Kelurahan Kuin Utara

Hasil perhitungan dari statistik dan analisis yang telah dijabarkan dalam pembahasan sebelumnya, dengan menggunakan teknik analisis uji t untuk mengetahui variabel bebas yaitu hasil produksi terhadap penjualan kerupuk ikan gabus dengan menggunakan program aplikasi SPSS Ver.22. Dari hasil uji t dapat dilihat nilai Sig. variabel hasil produksi (X) pada tabel sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada pengaruh penentuan hasil produksi secara signifikan terhadap penjualan. Untuk menguji seberapa besar pengaruh penentuan hasil produksi terhadap penjualan dapat dilihat dari nilai R Square yang menunjukkan nilai 0,981. Artinya penentuan hasil produksi mempengaruhi penetapan penjualan sebesar 598,1 % yang berarti menunjukkan hubungan antara variabel hasil produksi dengan variabel penjualan yang cukup.

Dari hasil penelitian ini pihak pelaku usaha dapat mengetahui faktor apa saja yang mendukung terhadap perkembangan dari pada pelaku usaha itu kedepannya. Sehingga hasil dari penelitian dapat dijadikan suatu pedoman atau acuan dalam pengambilan keputusan dan selanjutnya diharapkan pada pelaku usaha tidak mengalami penurunan.

Di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia wajib melakukan atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah (9) : 105

2. Kendala yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Produksi Kerupuk Ikan Gabus

Keadaan ekonomi yang semakin sulit terjadi di Indonesia, khususnya yang dialami oleh wirausahawan baik itu usaha mikro kecil, menengah ataupun usaha yang berskala besar yang bergerak dalam sektor industri, perkembangan diikuti oleh tuntutan masyarakat terhadap perbaikan sistem ekonomi, dirasakan perlu adanya sumber-sumber keuangan yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan naiknya daya beli. Namun, disisi lain kemampuan pengusaha kecil mempunyai berbagai kelemahan terutama pada akses permodalan. Kendala yang dihadapi responden dalam pengelolaan memproduksi kerupuk Ikan Gabus adalah kendala modal, kendala bahan baku, dan cuaca.

a. Kendala bahan baku

Kendala bahan baku ikan haruan karena hasil tangkapan di alam sangat tergantung pada musim, maka harga ikan haruan dipasaran mengalami turun naik. Harga tertinggi ikan haruan terjadi pada saat musim hujan, dimana semua rawa terendam air dan ikan menyebar jauh, sedangkan pada musim kemarau biasanya harga ikan sungai termasuk ikan haruan cukup murah karena rawa-rawa yang mengering menyimpan banyak sekali ikan-ikan sungai.

b. Kendala dalam modal usaha

Pada umumnya, kendala yang dihadapi responden dalam menjalankan usaha kerupuk ikan haruan adalah modal. Dalam hal ini modal usaha masih terbatas, karena pada umumnya responden dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri.

c. Kendala harga bahan baku

Harga bahan baku pembuat kerupuk dapat berubah-ubah setiap waktu. Kenaikan harga bahan baku merupakan kendala bagi usaha penjual kerupuk. Kenaikan harga bahan baku tidak membuat harga kerupuk juga mengalami kenaikan harga. Para pemilik usaha kerupuk ikan gabus melakukan inisiasi dengan cara mengurangi ketebalan kerupuk untuk menekan biaya produksi. Selain itu, juga melakukan pembatasan produksi kerupuk hingga harga bahan pembuat kerupuk tersebut kembali normal, pengurangan ketebalan kerupuk membuat ukuran kerupuk menjadi lebih kecil sehingga jumlah kerupuk dalam kemasan harus ditambah.

d. Kendala cuaca

Kendala dalam melakukan kegiatan produksi adalah saat cuaca sedang tidak panas. Panas yang dihasilkan matahari digunakan sebagai alat penjemuran. Tujuan dari penjemuran adalah untuk menghilangkan kandungan air yang terdapat dalam bahan kerupuk. Kandungan air yang terdapat di dalam bahan kerupuk tersebut membuat kerupuk tidak dapat mengembang sempurna saat digoreng. Melambatnya proses penjemuran membuat stok bahan yang masuk kedalam tahap penggorengan pun tersedat dan makanan kerupuk yang dihasilkan pun menjadi terbatas.

Produksi Kerupuk Ikan Gabus di Kelurahan Kuin Utara sangat berperan terhadap meningkatnya perekonomian masyarakat di Kelurahan Kuin Utara. Alasan utama mendirikan Produksi Kerupuk Ikan Gabus di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai tambahan penghasilan perekonomian keluarga, melihat perkembangan dan berperan sangat besar dalam keluarga sehingga telah menjadi mata pencaharian dan sumber pendapatan utama masyarakat.

3. Analisis Tinjauan Hukum Islam Sistem Penjualan Kerupuk Ikan Gabus di Kelurahan Kuin Utara

Syarat-syarat jual beli yang sesuai dengan rukun jual beli menurut jumhur ulama terkait dengan syarat barang yang diperjualbelikan, yaitu:

a. Suci (hala dan baik)

Barang yang menjadi objek penjualan pada Kelurahan Kuin Utara adalah kerupuk ikan. Yang mana kerupuk ikan bukan termasuk barang yang tidak diperbolehkan untuk diperjualbelikan sesuai dengan firman Allah SWT.

Artinya: “Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan, dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat selama kau dalam ihram dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”(Q.S. Al-Maidah ayat 96)⁹

b. Memberi manfaat menurut syara’

Objek atau barang yang dijual di Kelurahan Kuin Utara dalam hal ini adalah ikan khususnya ikan gabus yang bisa diambil manfaat dari dagingnya untuk dikonsumsi manusia. Selain itu, dari transaksi penjualan kerupuk ikan gabus ini dapat mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

c. Milik orang yang melakukan akad

Kerupuk ikan gabus yang dijual di Kelurahan Kuin Utara milik penjual, yang mana kerupuk ikan gabus tersebut didapatkan dari hasil daging ikan gabus dan dibersihkan serta di kelola menjadi kerupuk sehingga layak untuk dijual.

d. Mampu diserahkan oleh pelaku akad

Pihak penjual di Kelurahan Kuin Utara dapat menyerahkan barang yang dijadikan sebagai objek jual beli sesuai bentuk dan jumlah yang diperjanjikan pada waktu penyerahan barang kepada pihak pembeli.

e. Barang tersebut dapat diterima dan pihak yang melakukan akad

Selain objek penjualan dapat diserahkan, objek penjualan haruslah dapat diterima oleh pihak yang melakukan akad. Dalam hal ini yang menerima objek penjualan adalah pembeli. Ketika kerupuk ikan gabus sudah dikemas dan penjual telah menerima uang dari pembeli, kerupuk ikan gabus dapat diterima oleh pembeli tersebut.

f. Mengetahui status barang (kualitas, kuantitas, jenis dan lai-lain)

Objek yang di jual adalah jenis ikan air tawar yaitu kerupuk ikan gabus yang siap untuk di jual.

4. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Produksi Kerupuk Ikan Gabus di Kelurahan Kuin Utara

Islam merupakan agama yang komprehensif, maksudnya Islam tidak terbatas pada perihal ibadah saja tapi Islam mencakup di semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Berbicara tentang ekonomi, manusia tidak bisa terlepas dari bekerja. Bekerja merupakan jalan bagi manusia untuk dapat hidup. Di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia wajib melakukan atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah (9) : 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”¹⁰

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Op. cit., hlm.124

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: CV. Asy-syifa

Pada hakekatnya, seorang yang berkerja untuk hidupnya senantiasa mengharapkan keridhaan Allah dalam pekerjaannya. Bukan hanya manusia Seperti kita yang diwajibkan bekerja, bahkan hampir semua Rasul bekerja untuk kehidupan mereka, sedangkan Rasulullah SAW sendiri bekerja keras seperti orang lain.¹¹

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu di Kelurahan Kuin Selatan dapat disimpulkan bahwa hasil produksi berpengaruh secara nyata terhadap penjualan kerupuk ikan gabus (Y_1) dan pendapatan usaha (Y_2).

1. Variabel hasil produksi berpengaruh terhadap penjualan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 22,698 dengan nilai Sig. sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,833. Sedangkan, nilai tingkat atau taraf signifikansi pengujian $\alpha = 0,05$, maka 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa motif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi berpengaruh terhadap penjualan.
2. Kendala yang dihadapi responden dalam pengelolaan memproduksi kerupuk Ikan Gabus adalah kendala modal dan kendala bahan baku. Kendala bahan baku ikan gabus sulit di dapatkan ketika pada musim hujan, dan sebaliknya ikan gabus mudah di dapatkan pada musim kemarau. Usaha produksi Kerupuk Ikan Gabus sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Kelurahan Kuin Utara. Karena, bukan hanya meningkatkan perekonomian keluarga tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Kelurahan Kuin Utara karena penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman, 1995 *Doktrin Ekonomi Islami*. (Jakarta: PT. Bana Bakti Wakaf,
- C.E. Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro 2*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm.1.
Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: CV. Asy-syifa
- Imam, Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006
- Komaruddin. *Manajemen Produksi*, (Bandung: Alumni, 1979),
- Ridwan Iskandar, "*pengertian penjualan.pdf*" (<http://files.wordpress.com/pengertian-penjualan.pdf/>, Diakses pada tanggal 02 Mei 2009)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r & d*,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.228.
- SumberREP-JO, *Cara UKM Tembus Pasar Internasional*,
"[https://www.jabarprov.go.id/index.php/news/33744/2019/07/19/Cara UKM Tembus Pasar Internasional/](https://www.jabarprov.go.id/index.php/news/33744/2019/07/19/Cara%20UKM%20Tembus%20Pasar%20Internasional/), Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019, 15:35
- Ziraa'ah, "*Business Prospect, Catfish, Fish Cracker*" (Juni 2016),

¹¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islami*. (Jakarta: PT. Bana Bakti Wakaf, 1995) h.254